

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada manusia untuk mencerdaskan dan mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sudah direncanakan demi terwujudnya iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memunculkan potensi, bakat dan minat di dalam dirinya. Selain itu, peserta didik juga dapat mempunyai pengetahuan, pengendalian kepribadian, berakhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah ayat 11)²

Ayat tersebut menerangkan bahwa pentingnya pendidikan kepada setiap manusia. Keutamaan menuntut ilmu adalah Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan Allah juga akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa tingkatan. Untuk itulah,

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 106.

² Javanlabs, *Tafsir Quran Surat Al Mujadilah Ayat 11*, dalam <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11> diakses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 10.17 WIB.

setiap manusia wajib mencari ilmu guna kepentingan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan bagi setiap individu merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi manusia supaya dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya. Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah tempat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang tentunya itu dapat menjadi sebuah nilai tambah untuk mendapatkan suatu profesi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara..³

Pendidikan secara umum memiliki tujuan antara lain mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, cerdas, mampu berkarya, bermasyarakat dan berbudaya.⁴ Pendidikan juga membantu menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan yang terjadi saat ini dalam arus globalisasi yang nyatanya memang tidak dapat dihindari. Pendidikan juga mempersiapkan peserta didik dengan berbagai macam kompetensi keahlian yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdebb7bff93c3.pdf diakses pada tanggal 18 April 2021 pukul 15.43 WIB.

⁴ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No 1*, 2019, hal. 31.

Kompetensi yang diberikan dalam pendidikan sangat mendukung perkembangan peserta didik agar nantinya siap menghadapi kehidupan ketika mereka dewasa kelak.⁵ Namun, kenyataannya banyak hasil output dari suatu pendidikan tidak dapat melengkapi berbagai macam kompetensi tadi, hanya menonjolkan satu atau dua kompetensi saja. Faktor penyebabnya bisa jadi cara mengajar guru yang salah atau karena faktor peserta didik itu sendiri.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Nasution dalam jurnal Pendidikan Dasar karya Sujana menyatakan bahwa:

Setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada peserta didik agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun pendidikan di sekolah masih belum relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum cenderung memusatkan pada mata pelajaran yang dapat berpikir secara logika dan sistematis. Hal tersebut tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan masih mengutamakan kepentingan sekolah bukan membantu peserta didik mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya.⁶ Pendidikan yang begitu penting bagi generasi muda tentunya kualitas pendidikan juga perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan dan dikuasainya berbagai macam kompetensi.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Lefudin, “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas,

⁵ Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, dalam https://www.researchgate.net/profile/Siti_Zubaidah5/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN/links/5954c8450f7e9b2da1b3a42b/KETERAMPILAN-ABAD-KE-21-KETERAMPILAN-YANG-DIAJARKAN-MELALUI-PEMBELAJARAN.pdf diakses pada tanggal 30 Desember 2020 pukul 09.35 WIB.

⁶ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Tujuan Pendidikan Indonesia”,... hal. 32.

dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.”⁷ Di dalam suatu pembelajaran harus tersusun antara unsur manusiawi (guru dan peserta didik), material (berupa media pembelajaran, buku pelajaran, materi, dan lainnya), fasilitas (kelas, meja, kursi, papan tulis, LCD proyektor) dan rencana pembelajaran (RPP) yang semuanya itu berhubungan dan tidak akan terjadi pembelajaran efektif jika salah satunya tidak ada.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses mentransfer ilmu, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap. Pembelajaran yang baik sangat bergantung dengan motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kreativitas guru yang digunakan dalam pembelajaran dapat membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar ini dapat diukur keberhasilannya melalui evaluasi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil prestasi belajar.⁸

Belajar seharusnya menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Belajar tidak selalu membaca buku kemudian memahami maknanya. Belajar seharusnya bisa dimaknai lebih dari itu, membaca kemudian memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku.

⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 13

⁸ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 70-71.

Peserta didik hanya bisa paham tanpa ada perubahan setelahnya. Sehingga guru perlu merencanakan berbagai macam model, strategi, maupun metode pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik bisa memaknai belajar lebih luas, menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari dengan situasi dalam dunia nyata dan kemudian peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran wajib dan paling penting dalam sistem pendidikan. Itulah sebabnya, mata pelajaran PAI harus ditempuh setiap jenjang pendidikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas X di SMK Riyadlul Qur'an, pelajaran PAI masih dianggap kurang menarik karena mereka sudah mendapatkan pelajaran agama dari pondok. SMK Riyadlul Qur'an memang dilengkapi dengan asrama dan pondok sehingga materi pelajaran PAI yang diselenggarakan di sekolah masih bersifat umum dan tidak mendalam. Walaupun begitu, beberapa peserta didik tidak mengikuti program pondok sehingga tetap menganggap pelajaran PAI penting untuk dipelajari.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama ini hanya diarahkan kepada kemampuan menghafal, peserta didik masih dipaksa untuk mengingat materi pelajaran tanpa adanya pemahaman materi pelajaran dengan menghubungkannya ke dalam aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik kurang didorong mengembangkan kemampuan

⁹ Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal ScienceEdu Vol 2 No 1*, 2019, hal. 76.

berpikir.¹⁰ Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran PAI memang banyak dijumpai materi yang menuntut untuk peserta didik menghafal ayat Al Quran, menghafal hadis, menghafal doa-doa, dan hafalan lainnya. Kegiatan menghafal pada pembelajaran PAI justru penting untuk dilakukan, mengingat materi hafalan bisa berguna ketika peserta didik melakukan kegiatan ibadah sehari-hari.

Guru PAI kelas X yang bernama Bapak Supriyanto, S.Pd.I di SMK Riyadlul Qur'an juga telah menerapkan beberapa hafalan ayat-ayat tertentu dan doa-doa. Beliau tidak secara langsung menyuruh peserta didik untuk menghafalkan melainkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, bersama-sama membaca ayat tertentu sehingga membantu peserta didik menghafal. Setelah akhir semester, peserta didik dapat menyetorkan hafalannya. Apabila peserta didik dituntut langsung menghafal, hasil hafalan tidak akan maksimal karena banyak dari mereka yang menghafalkan secara dadakan. Dengan menghafalkan beberapa ayat tertentu dalam Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian semester maupun ujian sekolah yang sebagian besar adalah melanjutkan ayat dan menerjemahkan ayat. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan dalil-dalil yang dihafalkan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

¹⁰ Tatang Hidayat dan Aceng Kosasih, "Analisis Peraturan Kemdikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1*, 2019, hal. 47.

Kenyataan lainnya, masih rendahnya kualitas manajemen pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rendahnya kualitas manajemen pembelajaran ini bisa disebabkan oleh kemampuan guru yang tergolong masih rendah dalam mengelola pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik merupakan salah satu indikator rendahnya kualitas pembelajaran.¹¹

Peran guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bisa terbilang cukup berat. Keterampilan guru mengajar dinilai sangat berpengaruh dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar selain dapat mentransfer ilmu pengetahuan, juga dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dalam belajar karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹²

Pembelajaran PAI masih didominasi aspek kognitif saja, pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru, belum berpusat kepada peserta didik. Guru hanya menerangkan, peserta didik mendengarkan dan mencatat materi pelajaran tanpa pemahaman.¹³ Dalam prakteknya pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Riyadlul Qur'an, aspek kognitif masih mendominasi walaupun guru juga menilai aspek afektif dan psikomotorik. Guru masih sering menggunakan pendekatan *teacher centered*, walaupun

¹¹ Ibid.

¹² Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal Itqan Vol 8 No 2*, 2017, hal. 147.

¹³ Ibid, hal. 148.

beberapa kali juga menerapkan pendekatan *student centered* namun peserta didik masih pasif.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut. Media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar dapat mempengaruhi suasana pembelajaran dan materi yang disampaikan guru dapat mudah diingat.¹⁴ Pembelajaran PAI di SMK Riyadlul Qur'an juga sering kali menggunakan media pembelajaran seperti *power point*, lembar kerja peserta didik, dan lainnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah memilih media pembelajaran yang dipakai karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran PAI di SMK ini masih berupa teks, guru perlu mencoba menggunakan video pembelajaran atau alat peraga lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pembelajaran PAI yang menarik dan menyenangkan sangat bervariasi mulai dari model, strategi, teknik, media, hingga metode pembelajaran. Tidak jarang guru masih belum mengetahui dan belum mengaplikasikan hal tersebut.¹⁵ Kemudian mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang pasif dan peserta didik menjadi malas. Agar tidak terjadi kemonotonan, perlu penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada tekanan dari guru, yang ada hanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Diharapkan pembelajaran yang menyenangkan berlangsung dalam

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Sleman: Deppublish, 2014), hal. 106.

suasana yang menarik minat peserta didik untuk aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang kelas X, peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni guru sering kali menggunakan metode pembelajaran ceramah. Aktivitas peserta didik didominasi dengan mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru. Guru telah berusaha mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Namun hanya beberapa peserta didik yang bertanya. Pembelajaran aktif masih belum begitu nampak pada proses pembelajaran PAI di SMK Riyadlul Qur'an kelas X sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, merencanakan pembelajaran yang baik perlu untuk dilakukan oleh guru.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menjaga pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan guru mendesain pelajaran yang mementingkan peserta didik aktif di dalam kelas seperti menggunakan permainan, kuis kelompok, *role playing*, simulasi, dan sebagainya.¹⁶

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat penting dilakukan, mengingat pembelajaran PAI di SMK Riyadlul Qur'an dilaksanakan selama 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit. Alokasi waktu

¹⁶ Ibid, hal. 110.

yang cukup banyak harus bisa dimanfaatkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Namun, berdasarkan pengamatan, guru masih belum memaksimalkan waktu tersebut. Sehingga perlu mendesain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan. Harapannya, agar waktu 3 jam pelajaran tersebut bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan tidak membosankan.

Peneliti telah melakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik mengatakan jika mereka sering mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat materi pelajaran Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad dengan jam pelajaran setelah Dhuhur, mereka sering kali mengantuk, kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, sangat penting untuk membuat variasi dalam metode pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

Guru tidak dapat menuntut peserta didik untuk memiliki motivasi yang muncul dalam dirinya dengan sendirinya. Guru perlu memberikan, memicu dan memunculkan motivasi tersebut sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk belajar. Ini menandakan bahwa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik itu sangat penting. Guru perlu menstimulus motivasi peserta didik pada setiap kegiatan awal pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi akan tertantang untuk

melakukan lebih dari yang diminta oleh guru.¹⁷ Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Pengetahuan yang diberikan guru hanya akan dianggap hal yang tidak penting. Akibatnya, hasil belajar yang didapatkan tidak akan maksimal. Perlu dilakukan pembenahan proses pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran. Diharapkan perbaikan kualitas pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UTS Semester II Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Riyadlul Quran Ngajum Malang

Kelas	Nilai Rata-rata
X AK	78,75
X TKR	77,65
X TKJ	76,95
X RPL	78,35

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yang telah mengikuti ujian tengah semester pada bulan Maret 2021. Hasil nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI pada angka 7. Nilai di atas masih belum ditambahkan dengan nilai-nilai lain seperti tugas dan ulangan harian. Dengan KKM sekolah 75, tentu ada beberapa peserta didik yang masih belum mendapatkan nilai di atas KKM walaupun rata-rata sudah menunjukkan nilai di atas KKM. Namun, alangkah lebih baiknya jika hasil belajar perlu ditingkatkan kembali.

Banyak sekali berbagai macam metode pembelajaran yang dapat guru gunakan agar peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang

¹⁷ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2020), hal. 6.

tinggi, hasil belajar memuaskan dan meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kuis kelompok.¹⁸

Metode pembelajaran kuis kelompok yang menjadi variabel independen pada penelitian ini merupakan sebagai bentuk salah satu metode pembelajaran aktif dimana peserta didik dituntut untuk aktif. Metode pembelajaran kuis kelompok dirancang dengan pemberian kuis kepada kelompok-kelompok. Setiap kelompok diharuskan untuk saling bekerja sama untuk menjawab pertanyaan. Metode kuis kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.¹⁹

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kuis kelompok ini diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang belum mereka pahami. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan memberikan kuis kepada kelompok lain. Kelompok yang berhasil menjawab akan mendapatkan *reward* dan kelompok yang tidak dapat menjawab kuis maka pertanyaan akan dijawab oleh kelompok lain.²⁰ Hal inilah yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi seru

¹⁸ Nurbani, "Evektivitas Metode Pembelajaran *Quiz Team* pada Mata Kuliah Logika Komputer Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5 No 2, 2015, hal. 262.

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, terj.Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 175.

²⁰ Ibid, hal. 175-176.

dan menarik. Selain itu, akan tercipta persaingan mendapatkan nilai yang tinggi. Peserta didik akan terus berusaha menjawab pertanyaan, mendapatkan *reward* dan motivasi belajar yang tinggi.

Metode ini cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pertanyaan yang diajukan bisa luas dan kompleks. Kuis kelompok bisa menciptakan suasana kelas yang kompetitif sehingga setiap peserta didik akan berlomba-lomba mendapatkan poin yang tinggi. Kelompok dengan poin tertinggi akan mendapatkan *reward*.

Selain metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menumbuhkan kegiatan belajar yang optimal. Ini bisa dilihat dari sikap antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Munculnya sikap rasa ingin tahu yang tinggi akan menjadikan pembelajaran semakin serius dan seru dalam memahami materi pelajaran.²¹

Motivasi belajar sebagai variabel dependen pada penelitian ini merupakan dorongan energi ataupun dorongan psikologis peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar dapat menguasai materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.²² Motivasi merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang mau melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²¹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 14.

²² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 18-19.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan merasa senang dan puas dengan apa yang telah dicapainya.

Metode pembelajaran yang menarik dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, perumusan tujuan belajar didasarkan pada klasifikasi ranah hasil belajar milik Benjamin Bloom.

Nana Sudjana mengutip pendapat Bloom bahwa ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berhubungan dengan hasil belajar berupa sikap dan perilaku, sedangkan ranah psikomotorik menilai hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.²³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arief Budiman sudah membuktikan bahwa metode kuis kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yakni Hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik yang menggunakan metode kuis kelompok lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan metode

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22-23.

konvensional.²⁴ Ini berarti, metode kuis kelompok sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Danang Saputro. Dalam penelitian tersebut, prestasi belajar kelas X TKR dengan metode kuis kelompok mendapat nilai rata-rata 78 dan 89% peserta didik mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah mendapat nilai rata-rata 63 dan hanya 12% peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Sehingga terdapat pengaruh metode kuis kelompok terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($6.503 > 2.056$).²⁵ hal ini berarti bahwa metode kuis kelompok memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Neti Auliani telah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2018 terkait pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar. Hasil analisis data penelitian mendapatkan bahwa hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,05 mendapatkan hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $2,491 > 2,035$.²⁶ Ini artinya terdapat pengaruh metode kuis kelompok terhadap motivasi belajar.

²⁴ Arief Budiman, *Pengaruh Penerapan Metode Quiz Team terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ma'arif Jakarta Selatan*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 55.

²⁵ Wahyu Danang Saputro, *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Quiz terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 67.

²⁶ Neti Auliani, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Quiz Team terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 72.

Penelitian lain dilakukan oleh Rohimah Tulsahidah pada 2018 berupa sebuah jurnal terkait penerapan metode kuis kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen 77,08 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,92 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan, nilai z hitung $>$ z tabel adalah $6,65 > 1,96$. Sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen 83,62 sedangkan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol 66,48. Diperoleh perbedaan yang signifikan nilai z hitung $>$ z tabel adalah $5,47 > 1,96$ sehingga metode pembelajaran kuis kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar.²⁷

Hasil penelitian yang dibuat oleh Ningrum Herlinaawati Sari pada tahun 2015 berupa naskah publikasi ilmiah mengenai pengaruh metode *quiz team* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yakni $5,3 > 2,35184$. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara metode *quiz team* terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh metode *quiz team* yang ditimbulkan sebesar 46% terhadap hasil belajar.²⁸

Faizah Husna, Zahirman dan Hambali telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *team quiz* terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persentase tingkat motivasi belajar kelas eksperimen

²⁷ Rohimah Tulsidah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram", *Jurnal Aththulab Vol 3 No 1*, 2018, hal. 22.

²⁸ Ningrum Herlinawati Sari, *Pengaruh Metode Quiz Team terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015*, (Surakarta: Naskah Publikasi Ilmiah Tidak Diterbitkan, 2015), hal, 11.

adalah 100% yang menunjukkan kategori motivasi belajar sangat tinggi. Sedangkan kelas kontrol menunjukkan kategori motivasi belajar tinggi dengan persentase 97%. Berdasarkan analisis uji beda menunjukkan t hitung $>$ t tabel adalah $35,85 > 1,67$ artinya terdapat pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar.²⁹

Peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kuis kelompok dapat mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik sesuai pemaparan yang telah peneliti jelaskan di atas. Mengingat jika metode pembelajaran kuis kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan menuntut peserta didik untuk aktif. Sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar dan motivasi belajarnya.

Metode kuis kelompok yang dapat berpengaruh secara positif kepada hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah peneliti paparkan di atas. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut apabila metode pembelajaran kuis kelompok diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan perbedaan peserta didik dan latar belakang yang berbeda pula. Peneliti memiliki keingintahuan untuk menguji apakah metode kuis kelompok ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

²⁹ Faizah Husna dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru*, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/205409-pengaruh-strategi-pembelajaran-aktif-tea.pdf> diakses pada tanggal 18 April 2021 pukul 16.09 WIB, hal. 2.

Penerapan metode pembelajaran kuis kelompok ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih antusias, lebih semangat dan lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kuis kelompok dibuat sedemikian rupa agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kemudian, hasil belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik. Penelitian ini akan difokuskan pada kelas X untuk meneliti apakah metode kuis kelompok memiliki pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah kejuruan di Malang. Walaupun sekolah swasta tetapi sarana prasarana dan fasilitas yang ada tetap mendukung kegiatan pembelajaran seperti asrama, pondok, lab komputer, mushola yang cukup luas, lab keagamaan, aula, dan wifi di setiap kelas. Di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang terdapat pondok di dalamnya sehingga ilmu keagamaan dan ilmu kejuruan dipelajari di sekolah ini. Lokasi SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga sekolah ini dapat membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Masyarakat telah mempercayakan pendidikan kepada SMK ini untuk menanamkan ilmu keagamaan dan ilmu kejuruan yang berguna bagi masa depan peserta didik. SMK Riyadlul Qur'an Ngajum

Malang sudah melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka mengingat saat ini banyak sekolah yang masih menerapkan pembelajaran online dari rumah. Pembelajaran secara tatap muka dapat dilaksanakan di SMK Riyadlul Qur'an karena peserta didik berada di pondok sehingga di masa pandemi ini tidak dikhawatirkan terjadi penularan virus Covid-19 di lingkungan pondok maupun sekolah. Metode kuis kelompok sangat cocok diterapkan dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas karena kuis kelompok memerlukan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih maksimal, semakin menarik dan tidak membosankan.

Permasalahan yang peneliti temukan menurut hasil pengamatan, hasil penelitian-penelitian lainnya yang relevan dan telah dipaparkan di atas, akhirnya peneliti memilih judul penelitian skripsi ini **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kuis Kelompok terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.”** Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menurun karena beberapa hal dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami penurunan akibat beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran yang telah peneliti paparkan di atas.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Jika dilihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan beberapa kali observasi kepada guru, peserta didik maupun di dalam kelas yang telah peneliti lakukan, maka permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran PAI dianggap kurang menarik oleh beberapa peserta didik.
- b. Guru memberikan materi yang masih bersifat umum karena materi keagamaan lainnya diberikan di pondok.
- c. Materi pelajaran yang diajarkan guru tidak begitu mendalam.
- d. Pembelajaran PAI masih didominasi dengan hafalan.
- e. Peserta didik yang dituntut untuk hafalan masih belum maksimal dalam menghafal ayat Al-Qur'an.
- f. Rendahnya kualitas manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- g. Pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan *teacher centered* masih mendominasi.
- h. Guru menggunakan media pembelajaran bentuk teks.
- i. Guru sering menggunakan metode ceramah.
- j. Proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

- k. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- l. Peserta didik masih kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- m. Metode pembelajaran kuis kelompok dinilai sebagai salah satu metode yang tepat untuk membuat peserta didik aktif.
- n. Guru belum sepenuhnya membantu peserta didik memunculkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.
- o. Peserta didik tidak berusaha memunculkan motivasi belajar dalam dirinya.
- p. Kurangnya motivasi belajar peserta didik.
- q. Peserta didik sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
- r. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat alokasi waktu 3 jam pelajaran selama seminggu masih belum dimanfaatkan dengan baik.
- s. Hasil belajar beberapa peserta didik pada mata pelajaran PAI masih perlu ditingkatkan kembali.
- t. Metode pembelajaran kuis kelompok dapat menjadi alternatif untuk membantu guru dalam memunculkan motivasi belajar yang mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi beberapa permasalahan yang ditemukan agar tercapainya sasaran yang benar, maka pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Penelitian terbatas pada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X.
- b. Penelitian terbatas pada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang ?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.
2. Untuk menguji pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.
3. Untuk menguji pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban masih berdasarkan teori belum didasarkan pada fakta fakta dan bukti empiris yang didapat dari pengumpulan data.³⁰

Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab suatu permasalahan yang dikaji dan dibuat sebagai bentuk penyelesaian terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, hipotesis berguna untuk

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.

mengetahui apakah hipotesis penelitian yang ditetapkan tersebut akan menolak atau menerima teori yang sudah ada.³¹

Hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya sebagai berikut

1. H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang..

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

2. H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

3. H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata

³¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 9.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaplikasian metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya menggunakan kuis kelompok pada mata pembelajaran PAI di SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia.
- b. Penelitian ini dibuat agar bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Penelitian ini dibuat agar metode pembelajaran kuis kelompok bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan materi evaluasi, supervisi dan motivasi untuk guru, termasuk dalam pengembangan metode pembelajaran kuis kelompok sebagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan

motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat membawa perubahan kuantitas dan kualitas sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kuis kelompok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat belajar melalui metode pembelajaran kuis kelompok yang dirancang secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik berusaha memunculkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan dapat menyusun penelitian dengan tema yang sama yang lebih relevan dan inovatif terkait pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik itu berupa seseorang maupun benda dan ikut membentuk watak, kepercayaan maupun perbuatan.³²

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan prosedur dan rencana keseluruhan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang meliputi tujuan pembelajaran, alat, media, peran guru dan peserta didik, materi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.³³

c. Kuis kelompok

Kuis kelompok adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif di dalam kelas dan bersikap tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat dengan didukung oleh kondisi belajar yang menyenangkan serta terciptanya suasana pembelajaran yang kompetitif untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan tetap memperhatikan prosedur dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³⁴

³² KBBI V

³³ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 23.

³⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif...* hal. 175

d. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* atau dalam bahasa Inggris *to move* yang artinya menggerakkan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis yang dapat membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar agar terjadi suatu perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku maupun keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁵

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Ranah hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, ranah hasil belajar hanya dibatasi pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang berupa kemampuan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan memberikan suatu tes kemudian hasil tes dituliskan dalam bentuk nilai.³⁶

³⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi...* hal. 18-19.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hal. 22.

f. Mata pelajaran pendidikan agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang berupaya menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik agar menjadi pedoman dan pandangan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah dengan menjalankan ibadah serta menekankan pembinaan kepribadian muslim.³⁷

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional “Pengaruh Metode Pembelajaran Kuis Kelompok terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur’an Ngajum Malang” adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya metode pembelajaran kuis kelompok yang diterapkan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya metode pembelajaran kuis kelompok yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; dan pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya metode pembelajaran kuis kelompok yang diterapkan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁷ Syarifuddin, *Inovasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 14.

yang diteliti menggunakan metode eksperimen quasi melalui angket, tes dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data yang kemudian hasilnya dianalisis dengan uji statistik sesuai masing-masing rumusan masalah yang selanjutnya dibuat kesimpulan akhir ada pengaruh atau tidak terkait penerapan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan demi memudahkan pemahaman dan dapat memberikan gambaran terhadap maksud penyusunan penelitian ini yang dilengkapi dengan bab-bab serta pembahasan yang jelas dan sistematis. Sistematika pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas yaitu mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas landasan atau kerangka teori yaitu pengertian metode pembelajaran kuis kelompok, langkah-langkah metode pembelajaran kuis kelompok, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kuis kelompok, pengertian motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, macam-macam

motivasi pembelajaran, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, , pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian yang digunakan, variabel, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisi pengolahan data hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi penelitian dan laporan hasil pengujian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN, pada bab ini berisi analisis dan interpretasi data yang membahas rumusan masalah yang diangkat yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang dijabarkan dan saran-saran penulis kepada beberapa pihak dalam penelitian ini.